

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Lhokseumawe serta mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis melalui proses reduksi data, serta penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan HIV dan AIDS belum berjalan secara optimal, yang tercermin dari terus meningkatnya angka kasus HIV dan AIDS di Kota Lhokseumawe. Dalam aspek promosi kesehatan, masih terdapat keterbatasan penyebaran informasi, di mana iklan layanan kesehatan terkait HIV dan AIDS hanya tersedia di rumah sakit dan puskesmas saja, sehingga belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kampanye edukasi penggunaan kondom juga belum dapat dilakukan secara terbuka karena bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam yang berlaku di Kota Lhokseumawe. Dalam hal pencegahan penularan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam sosialisasi dan skrining menjadi hambatan utama sehingga penderita HIV sulit untuk dijangkau. Pada aspek pengobatan, perawatan, dan dukungan, rendahnya kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi ARV secara teratur menjadi tantangan tersendiri. Faktor penghambat implementasi kebijakan ini antara lain terbatasnya sumber daya, waktu yang semakin sempit untuk mencapai target ending HIV 2030, serta masih tingginya stigma negatif terhadap ODHA. Dari sisi disposisi implementor, pelaksanaan program dinilai belum maksimal karena tidak lagi melibatkan Yayasan Permata Aceh Peduli (YPAP). Selain itu, populasi kunci masih sulit dijangkau. Faktor sosial, ekonomi, dan politik juga turut mempengaruhi, seperti tingginya diskriminasi terhadap ODHA, Maraknya pergaulan bebas yang terjadi, keterbatasan ekonomi, ketergantungan pekerjaan pada sektor berisiko, serta menurunnya prioritas isu HIV dan AIDS di tingkat pemerintah pusat dan dukungan politik yang belum memadai terhadap program promosi kondom.

Kata kunci: Implementasi, Penanggulangan, HIV dan AIDS.